

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu wilayah yang pesat perkembangannya, khususnya dalam hal kependudukan. Hal ini disebabkan karena banyaknya predikat yang disandang oleh Provinsi DIY yaitu sebagai kota pelajar, kota wisata dan kota budaya. Menurut Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga pada tahun 2017, terdapat 129 perguruan tinggi di Yogyakarta. Jumlah objek wisata di Daerah Yogyakarta menurut Dinas Pariwisata DIY tahun 2015 yang meliputi obyek wisata alam, obyek wisata budaya, obyek wisata buatan, dan desa/kampung wisata adalah sebanyak 132 obyek wisata. Secara tidak langsung hal ini memberikan dampak berupa peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya di DIY.

Kota Yogyakarta adalah ibu kota dan pusat pemerintahan DIY. Pada tahun 2016, dengan luas wilayah terkecil yaitu 32,5 km², Kota Yogyakarta menampung penduduk sebanyak 407.988 jiwa yang merupakan penduduk nomor 2 terkecil di provinsi DIY. Walaupun dengan jumlah penduduk yang kecil atau hanya 11,23 % dari total penduduk DIY, kota Yogyakarta memiliki kepadatan penduduk paling tinggi di provinsi DIY yaitu 12.854 jiwa/km². Jika dibandingkan dengan kepadatan penduduk nomor 2 yang dipegang oleh kabupaten Sleman sebesar 2.054 jiwa/km², maka dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk Kota Yogyakarta sangat tinggi dan sekitar enam kali lipat dari kepadatan penduduk kota Sleman.

Kepadatan penduduk yang tinggi menyebabkan sangat pentingnya pelayanan sampah dilakukan secara menyeluruh, hal ini dikarenakan sampah yang tertumpuk akan membuat buruk wajah kota Yogyakarta sebagai ikon DIY serta dampak negatif dari permasalahan sampah akan langsung dirasakan oleh penduduk Kota Yogyakarta. Menurut DLH Kota Yogyakarta, semua kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta telah dilayani oleh DLH untuk penanganan persampahan. Namun

dari hasil analisa, persentase pelayanan sampah hanya mencapai 82% dengan sampah terangkut yaitu sebesar 963 m³/hari (PTMP, 2016).

Permasalahan sampah di kota Yogyakarta yang sedang dihadapi dan belum tertangani yaitu pembuangan sampah ilegal. Hasil survei menyatakan bahwa pada tahun 2016 terdapat 27 titik pembuangan sampah ilegal yang tersebar di Kota Yogyakarta, dengan lokasi pembuangan rata-rata di bantaran sungai (PTMP, 2016). Selain akibat kurangnya kesadaran masyarakat akan lingkungan, hal ini juga menunjukkan bahwa sesungguhnya pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta khususnya pada aspek teknik operasional belum optimal. Aspek teknis operasional merupakan komponen yang paling dekat dengan obyek persampahan, terdiri dari kegiatan pengurangan sampah dan penanganan sampah.

Oleh karena itu diperlukan evaluasi terhadap aspek teknik operasional pengelolaan sampah Kota Yogyakarta. Evaluasi ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui apakah pelayanan di Kota Yogyakarta sudah maksimal atau perlu ditingkatkan. Selanjutnya Evaluasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan analisis lebih lanjut pada proses perencanaan serta mendukung penentuan kebijakan khususnya terkait pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana kondisi eksisting aspek teknik operasional pengelolaan sampah Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat pencapaian kinerja pengelolaan sampah pada aspek teknik operasional Kota Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi eksisting aspek teknik operasional pengelolaan sampah Kota Yogyakarta

2. Mengetahui tingkat pencapaian kinerja pengelolaan sampah pada aspek teknik operasional Kota Yogyakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis : meningkatkan pengetahuan dan sebagai wadah untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama perkuliahan.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya : dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk membuat penelitian sejenis
2. Manfaat Praktis

Bagi institusi terkait, evaluasi ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui apakah pelayanan di Kota Yogyakarta sudah maksimal atau perlu ditingkatkan melalui tingkat pencapaian kinerja pengelolaan sampah pada aspek teknik operasional. Selanjutnya Evaluasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan analisis lebih lanjut pada proses perencanaan serta mendukung penentuan kebijakan khususnya terkait pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta.

1.5 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Lokasi studi evaluasi teknik operasional pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta.
2. Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu dengan cara membandingkan peraturan berupa Jakstrada dengan data sekunder yang didapat dari instansi terkait.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya data pegelolaan sampah sektor formal